

Pedoman Observasi

N0	Indikator Perilaku Bolos	Deskripsi Hasil Penelitian	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Siswa sering tidak masuk kelas selama beberapa hari			
2	Siswa sering bolos pada mata pelajaran tertentu			
3	Siswa tidak Kembali kekelas setelah jam istirahat			
4	Siswa datang terlambat masuk kelas			
5	Siswa tidak mengikuti Pelajaran dari awal hingga akhir			
6	Siswa keluar kelas tanpa izin saat Pelajaran berlangsung.			

Pedoman Wawancara Siswa

Nama :

Hari/Tanggal :

1. Apakah kamu pernah melakukan bolos sekolah?
2. Apa yang biasanya menyebabkan kamu melakukan bolos?
3. Apa yang biasanya kamu lakukan ketika bolos sekolah?
4. Apakah kamu pernah mengikuti kegiatan konseling kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK terkait perilaku bolos?
5. Sebelum kegiatan dimulai, apakah guru BK menjelaskan tujuan kegiatan konseling kelompok kepada kalian?
6. Apakah guru BK menjelaskan aturan atau asas-asas yang harus dipatuhi selama kegiatan berlangsung?
7. Bagaimana cara guru BK membuat kamu merasa nyaman dan berani mengikuti kegiatan kelompok?
8. Apakah guru BK memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk menyampaikan pendapat atau masalah yang dialami?
9. Apa saja yang dibahas dalam kegiatan konseling kelompok terkait perilaku bolos?
10. Apakah kamu membuat kesepakatan atau kontrak perilaku dengan guru BK setelah mengikuti konseling kelompok?
11. Apa isi atau target yang harus kamu capai dalam kontrak perilaku tersebut?
12. Apakah kontrak perilaku tersebut dibuat secara tertulis atau lisan?

13. Apakah guru BK memberikan penguatan (*reinforcement*), seperti pujian, atau dukungan, agar kamu dapat menjalankan kontrak perilaku yang telah dibuat?
14. Apa konsekuensi yang akan diberikan jika kamu melanggar kontrak perilaku yang telah disepakati?
15. Setelah mengikuti konseling kelompok dan membuat kontrak perilaku, apakah guru BK masih memantau perkembangan perilakumu?
16. Menurut kamu, apakah konseling kelompok dengan teknik *Behavioral Contract* membantu mengurangi perilaku bolos yang kamu lakukan?

Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana kondisi perilaku bolos siswa di sekolah ini?
2. Mengapa konseling kelompok digunakan untuk menangani perilaku bolos siswa di sekolah ini?
3. Berapa tahapan yang dilaksanakan dalam konseling kelompok untuk menangani perilaku bolos siswa dan apakah seluruh tahapan dilaksanakan secara lengkap?
4. Bagaimana Ibu menjelaskan tujuan, aturan, dan asas-asas konseling kelompok kepada siswa sebelum kegiatan dimulai?
5. Bagaimana cara Ibu membangun rasa nyaman, aman, kepercayaan, serta mendorong siswa agar aktif dan terbuka dalam kegiatan kelompok?
6. Bagaimana cara Ibu mengetahui kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan inti konseling kelompok?
7. Bagaimana cara Ibu membangun dinamika kelompok dan mengatasi siswa yang kurang aktif selama kegiatan berlangsung?
8. Bagaimana peran Ibu sebagai pemimpin kelompok selama kegiatan konseling kelompok berlangsung?

9. Bagaimana cara Ibu memastikan setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk menyampaikan masalah atau pendapatnya?
10. Apa saja faktor yang menyebabkan siswa melakukan bolos?
11. Mengapa Ibu memilih menggunakan teknik *Behavioral Contract* untuk menangani perilaku bolos siswa?
12. Bagaimana proses penyusunan kontrak perilaku (*Behavioral Contract*) yang dilakukan bersama siswa?
13. Apa target perilaku yang harus dicapai siswa setelah membuat kontrak perilaku?
14. Bagaimana pelaksanaan dan pemantauan kontrak perilaku yang telah dibuat?
15. Bentuk *reinforcement* apa yang diberikan kepada siswa selama menjalankan kontrak perilaku?
16. Apa konsekuensi yang diberikan apabila siswa melanggar kontrak perilaku yang telah disepakati?
17. Bagaimana Ibu mengevaluasi keberhasilan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behavioral Contract*?
18. Bagaimana perubahan perilaku siswa setelah mengikuti konseling kelompok dengan teknik *Behavioral Contract*?

Pedoman Observasi

N0	Indikator Perilaku Bolos	Deskripsi Hasil Penelitian	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Siswa sering tidak masuk kelas selama beberapa hari	Siswa beberapa kali tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar selama beberapa hari berturut-turut tanpa memberikan surat izin maupun keterangan yang jelas kepada wali kelas atau pihak sekolah. Ketidakhadiran tersebut menyebabkan siswa tertinggal materi pelajaran yang telah diberikan.		
2	Siswa sering bolos pada mata pelajaran tertentu	Siswa terlihat lebih sering tidak mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran tertentu yang dianggap sulit atau kurang diminati. Pada jam pelajaran tersebut siswa biasanya berada di luar kelas atau tidak hadir dalam kegiatan belajar mengajar.		
3	Siswa tidak Kembali kekelas setelah jam istirahat	Setelah bel berbunyi, siswa tidak segera kembali ke kelas. Siswa terlihat berada di kantin, lapangan, atau area sekitar sekolah dan baru masuk kelas setelah beberapa		

		waktu. Kondisi ini menyebabkan siswa kehilangan sebagian waktu pembelajaran pada jam berikutnya.		
4	Siswa datang terlambat masuk kelas	Siswa beberapa kali datang terlambat ke sekolah maupun masuk ke kelas setelah pembelajaran dimulai. Ketika masuk kelas, kegiatan pembelajaran telah berlangsung sehingga siswa tidak mengikuti materi dari awal.		
5	Siswa tidak mengikuti Pelajaran dari awal hingga akhir	Siswa tidak berada di dalam kelas selama jam pelajaran berlangsung. Siswa tidak mengikuti proses pembelajaran secara penuh dari awal hingga akhir pelajaran.		
6	Siswa keluar kelas tanpa izin saat Pelajaran berlangsung.	Siswa terlihat sering meninggalkan kelas pada mata pelajaran tertentu dengan berbagai alasan, seperti ke toilet atau mengambil sesuatu di luar kelas. Namun, siswa sering kembali dalam waktu yang cukup lama sehingga tidak mengikuti pembelajaran secara penuh.		

Transkrip Wawancara Siswa

Nama:	Hari/Tanggal Wawancara
1. Ronal Kofi	Rabu, 20 Mei 2026
2. Heltin Sina	Kamis, 21 Mei 2026
3. Septianus Tumba	Jumat, 22 Mei 2026
4. Jeremia	Selasa, 2 Juni 2026
5. Glen	Kamis, 4 Juni 2026
6. Ricard	Jumat, 5 Juni 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu pernah melakukan bolos sekolah?	Ronal: Iya saya pernah melakukan bolos sekolah waktu semester 1 Heltin: Iya pernah, saya sering bolos. Septianus: Iya, saya pernah bolos saya sering melakukannya. Jeremia: Iya, saya pernah bolos sekolah Glen: Iya, saya pernah melakukan bolos Ricard: Iya, saya pernah bolos
2.	Apa yang biasanya menyebabkan kamu melakukan bolos?	Ronal: Penyebab saya bolos karena sering datang terlambat ke sekolah. Ketika terlambat dan tidak diizinkan masuk ke kelas pada jam pertama, saya kadang memilih untuk tidak mengikuti pelajaran. Bahkan saya memutuskan tidak jadi masuk sekolah sama sekali ketika merasa sudah terlalu terlambat. Alasan saya sering terlambat karena saya juga bekerja di dekat pasar. Saya membantu membuat bubur kacang hijau dan bassang. Terkadang persiapan bahan untuk berjualan memerlukan waktu lebih lama sehingga membuat saya terlambat berangkat ke sekolah dan saya juga pernah terlambat karena bangun kesiangan.

		Heltin: Biasanya saya bolos pada saat jam pelajaran di jam-jam 10 pagi. Saya bolos karena sering mengantuk atau lapar sehingga tidak fokus mengikuti pelajaran sehingga saya memilih keluar dari sekolah dan pergi ke kos teman untuk membuat rujak atau kapurung bersama teman. Selain itu kondisi pagar sekolah juga tidak ada membuat lebih mudah keluar masuk lingkungan sekolah tanpa diketahui oleh Guru. Septianus: Hal yang menyebabkan saya sering bolos, karena rasa malas belajar, merasa bosan saat belajar, dan juga karena ikut-ikutan teman, saya juga lebih sering bolos pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karena dulu pernah ditampar oleh guru mata pelajaran tersebut ketika saya dan teman-teman ribut di dalam kelas. Pengalaman itu membuat saya kurang nyaman mengikuti pelajaran tersebut. Jeremia: Penyebab saya bolos ketika guru yang mengajar tidak hadir di kelas, setelah jam istirahat atau pada jam pelajaran terakhir, saya dan beberapa teman sering berada di kantin terlalu lama hingga akhirnya memilih bolos. Glen: Saya selalu bolos karena merasa mengantuk saat jam pelajaran, terkadang saya kurang menyukai mata pelajaran tertentu sehingga menjadi malas untuk mengikuti pelajaran, biasa ketika belum mengerjakan tugas/PR yang diberikan guru makanya bolos. Rikard: Penyebabnya karena rasa malas untuk belajar, mengantuk, saya juga sering ikut-ikutan teman yang mengajak keluar sekolah untuk merokok di luar lingkungan sekolah sehingga akhirnya tidak mengikuti pelajaran.
3.	Apa yang biasanya kamu lakukan ketika bolos sekolah?	Ronal: Ketika bolos, saya kembali ke tempat kerja untuk kerja Heltin: Saat bolos, saya pergi ke kos teman Septianus: Saat bolos, biasanya saya pergi ke kantin bercerita atau berkumpul bersama teman-teman yang juga tidak masuk

		kelas. Jeremia: Saat bolos saya biasanya langsung pulang ke rumah pernah juga saya pergi ke kos teman untuk beristirahat atau tidur sebelum pulang. Glen: Saya biasanya pergi ke kantin sampai jam pelajaran selesai. Ricard: Saat bolos, biasanya pergi ke kos teman berkumpul dan merokok sehingga waktu belajar di sekolah tidak saya ikuti.
4.	Apakah kamu pernah mengikuti kegiatan konseling kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK terkait perilaku bolos?	Ronal: Iya, pernah saya mengikuti layanan konseling kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK untuk membahas masalah yang kami alami. Heltin: Iya, saya pernah mengikuti kegiatan konseling kelompok bersama teman saya. Septianus: Iya, saya pernah mengikuti konseling kelompok. Jeremia: Iya, saya pernah mengikuti kegiatan konseling kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK. Glen: Iya, pernah mengikuti konseling kelompok. Ricard: Iya, saya pernah mengikuti konseling kelompok bersama beberapa teman yang juga memiliki masalah yang sama.
5.	Sebelum kegiatan dimulai, apakah guru BK menjelaskan tujuan kegiatan konseling kelompok kepada kalian?	Ronal: Iya, guru BK menjelaskan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk membantu mengurangi kebiasaan bolos sekolah. Penjelasan tersebut membuat saya memahami tujuan kegiatan yang akan kami ikuti. Heltin: Iya, guru BK menjelaskan tujuan kegiatan dengan jelas sehingga saya memahami manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan tersebut. Septianus: Iya, guru BK menjelaskan bahwa kegiatan ini

		bertujuan membantu kami terutama agar tidak sering bolos sekolah. Jeremia: Iya, guru BK menjelaskan bahwa kegiatan tersebut bertujuan membantu siswa mengurangi keterlambatan Glen: Iya, guru BK bilang kegiatan ini dibuat supaya kami bisa berubah dan tidak lagi sering bolos sekolah. Ricard: Iya, guru BK menjelaskan kalau tujuan kegiatan ini supaya siswa lebih tertib dan tidak bolos
6	Apakah guru BK menjelaskan aturan atau asas-asas yang harus dipatuhi selama kegiatan berlangsung?	Ronal: Tidak, guru BK tidak menjelaskan aturan atau asas-asas kegiatan konseling kelompok. Guru BK hanya menjelaskan tujuan kegiatan dan langsung mengarahkan kami ke pembahasan permasalahan mengenai perilaku bolos. Heltin: Tidak, saya tidak ingat ada penjelasan mengenai aturan atau asas-asas konseling kelompok. Pada saat kegiatan dimulai, guru BK menjelaskan tujuan kegiatan dan masalah yang akan dibahas dalam konseling kelompok. Septianus: Tidak, guru BK tidak menjelaskan aturan atau asas-asas konseling kelompok. Kami langsung mengikuti kegiatan sesuai arahan yang diberikan selama proses konseling kelompok. Jeremia: Tidak, tidak ada penjelasan khusus mengenai aturan konseling kelompok Guru BK langsung saja memulainya mengajak kami berdiskusi tentang masalah bolos yang sering kami lakukan. Glen: Tidak. Guru BK tidak memberikan penjelasan aturan atau asas-asas. Setelah guru BK menjelaskan tujuan konseling kelompok langsung ke pembahasan masalah tentang perilaku bolos. Ricard: Guru BK hanya menjelaskan tujuan, tidak ada

		menjelaskan aturan konseling kelompok. kemudian langsung ke tahap inti membahas permasalahan kami tentang perilaku bolos.
7	Bagaimana cara guru BK membuat kamu merasa nyaman dan berani mengikuti kegiatan kelompok?	Ronal: Guru BK membuat nyaman dengan cara sering bertanya-tanya ke kami di awal kegiatan, jadi suasananya jadi santai dan saya tidak terlalu tegang. Heltin: Guru BK biasanya mengajak kami ice breaking, jadi suasana lebih nyaman dan senang ikut kegiatan. Septianus: Guru BK mengajak kami bermain game kecil (ice breaking) sebelum mulai, jadi tidak malu-malu lagi. Jeremia: Guru BK mengajak cerita-cerita biasa dan bertanya-tanya ke kami tidak marah-marah, jadi saya jadi merasa nyaman. Glen: Guru BK bercerita dengan biasa saja, tidak marah-marah, jadi saya merasa tidak takut. Ricard: Guru BK biasanya membuka kegiatan dengan cerita atau topik yang ringan dan lucu, jadi suasana jadi santai dan kami lebih nyaman ikut kegiatan.
8	Apakah guru BK memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk menyampaikan pendapat atau masalah yang dialami?	Ronal: Iya, guru BK memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau menceritakan masalah kami. Heltin: Iya, kami diberi kesempatan untuk bercerita tentang masalah masing-masing. Septianus: Iya, setiap anggota kelompok boleh berbicara dan menyampaikan pendapatnya. Jeremia: Iya, guru BK memberikan waktu untuk menceritakan masalah yang kami hadapi. Glen: Iya, semuanya diberikan kesempatan untuk berbicara dan menyampaikan pendapat. Ricard: Iya, masing-masing kami diberikan kesempatan oleh

		guru BK untuk menceritakan masalah atau menyampaikan pendapat kami.
9	Apa saja yang dibahas dalam kegiatan konseling kelompok terkait perilaku bolos?	Ronal: Yang dibahas berkaitan dengan tata tertib sekolah, pentingnya kedisiplinan, serta dampak dari perilaku bolos terhadap proses belajar di sekolah. Heltin: Pembahasannya lebih kepada penyebab melakukan bolos, lewat dimana kalau bolos, dan dampak yang dapat terjadi apabila sering bolos. Septianus: Hal yang dibahas dalam konseling kelompok adalah mengenai kedisiplinan siswa, terutama perilaku bolos dan keterlambatan masuk sekolah, dampak negatif yang dapat terjadi apabila terus melakukan pelanggaran. Jeremia: Materi yang sering dibahas dalam konseling kelompok mengenai penyebab sehingga melakukan bolos, pentingnya mengikuti pembelajaran dengan baik dan mematuhi aturan sekolah. Glen: Hal-hal yang dibahas berkaitan dengan cara agar lebih rajin masuk kelas, upaya mengurangi kebiasaan bolos, serta dampak yang dapat terjadi apabila terus-menerus melakukan perilaku bolos. Ricard: Yang sering dibahas lebih banyak mengenai perilaku bolos, dampak yang dapat ditimbulkan, serta konsekuensi atau hukuman yang bisa diterima apabila terus melakukan pelanggaran.
10	Apakah kamu membuat kesepakatan atau kontrak perilaku dengan guru BK setelah	Ronal: Iya, setelah mengikuti konseling kelompok kami membuat perjanjian bersama guru BK sebagai bentuk komitmen untuk memperbaiki perilaku. Heltin: Iya, setelah mengikuti konseling kelompok kami membuat perjanjian perilaku bersama guru BK.

	mengikuti konseling kelompok?	Septianus: Iya, saya membuat perjanjian perilaku bersama guru BK untuk menghentikan perilaku bolos. Jeremia: Iya, saya diminta oleh guru BK untuk membuat suatu kesepakatan sebagai bentuk komitmen agar tidak mengulangi perilaku bolos dan lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Glen: Setelah mengikuti konseling saya diminta membuat perjanjian perilaku sebagai bentuk komitmen untuk memperbaiki perilaku dan berusaha berhenti melakukan bolos. Ricard: Iya, kami membuat kesepakatan dengan guru BK dalam bentuk surat perjanjian yang harus dipatuhi setelah mengikuti konseling.
11	Apa isi atau target yang harus kamu capai dalam kontrak perilaku tersebut?	Ronal: Isi perjanjian tersebut berjanji untuk tidak mengulangi perilaku bolos, berusaha hadir di sekolah secara teratur, datang tepat waktu. Heltin: Isi perjanjiannya berjanji untuk mengubah perilaku bolos dan berusaha tidak lagi meninggalkan pelajaran ketika proses belajar agar nilai saya tidak dikurangi oleh guru mata pelajaran Septianus: Isi perjanjian tersebut adalah saya berjanji untuk mengubah perilaku bolos menjadi tidak bolos lagi, tidak ikut-ikut teman untuk bolos, kembali masuk ke kelas mengikuti pelajaran setelah jam istirahat selesai. Jeremia: Isi kesepakatan yang saya buat berjanji untuk hadir di sekolah setiap hari, mengikuti pelajaran dengan baik, dan tidak meninggalkan kelas tanpa izin selama proses pembelajaran. Glen: Isi perjanjian yang saya buat berjanji untuk berhenti bolos, mengikuti pelajaran dengan baik di dalam kelas, serta tidak meninggalkan kelas tanpa izin dari guru. Ricard: Isi perjanjian berisi harapan untuk perubahan perilaku

		ke depan. Saya berjanji untuk menahan diri agar tidak keluar dari lingkungan sekolah hanya karena ingin merokok bersama teman serta berusaha tidak mengulangi perilaku bolos lagi.
12	Apakah kontrak perilaku tersebut dibuat secara tertulis atau lisan?	Ronal: Perjanjian yang dibuat dalam bentuk tulisan. Heltin: Perjanjian tersebut dibuat secara tertulis. Septianus: Perjanjiannya di tertulis ditandatangani juga Jeremia: Kesepakatan tersebut dibuat secara tertulis dan ditandatangani sebagai bentuk tanggung jawab terhadap perjanjian yang telah dibuat. Glen: Perjanjiannya dibuat secara tertulis. Ricard: Perjanjian yang dibuat secara tertulis di kertas-kertas kecil
13	Apakah guru BK memberikan penguatan (<i>reinforcement</i>), seperti pujian, atau dukungan, agar kamu dapat menjalankan kontrak perilaku yang telah dibuat?	Ronal: Iya, guru BK sering memberikan motivasi ketika melihat saya tidak bolos, tidak terlambat, guru BK mengatakan agar saya mempertahankan kedisiplinan, tetap semangat belajar, dan terus hadir tepat waktu di sekolah. Heltin: Tidak Pernah. Septianus: Tidak, saya tidak pernah diberikan dukungan oleh guru BK setelah dilakukannya konseling kelompok Jeremia: Tidak pernah saya diberikan motivasi atau dukungan Glen: Saya tidak pernah diberikan dukungan oleh guru BK setelah melakukan konseling kelompok. Ricard: Guru BK terus memberikan nasihat agar saya lebih disiplin serta tidak mengulangi terus perilaku bolos
14	Apa konsekuensi yang akan	Ronal: Hakuman apabila perjanjian yang telah dibuat dilanggar kembali orang tua akan dipanggil ke sekolah.

	diberikan jika kamu melanggar kontrak perilaku yang telah disepakati?	Heltin: Hukuman jika perjanjian tersebut dilanggar, yaitu orang tua akan dipanggil ke sekolah dan nilai akan dikurangi oleh guru mata pelajaran. Septianus: Hukuman kalau melanggar perjanjian yang dibuat, orang tua akan dipanggil ke sekolah. Jeremia: Hukumannya menghadap keruangan BK dan akan diberikan surat panggilan kepada orang tua. Glen: Jika masih melanggar perjanjian yang telah dibuat, saya harus menghadap ke ruang BK dan diberikan surat panggilan kepada orang tua. Ricard: Hukumannya, jika perjanjian yang sudah dibuat dilanggar kembali, maka orang tua akan dipanggil ke sekolah.
15	Setelah mengikuti konseling kelompok dan membuat kontrak perilaku, apakah guru BK masih memantau perkembangan perilakumu?	Ronal: Iya, biasa kalau jam istirahat, guru BK sering menanyakan kehadiran saya di sekolah, apakah saya masih bolos atau tidak, serta apakah saya sudah datang tepat waktu. Heltin: Tidak, karena guru BK tidak lagi menanyakan perkembangan saya. Septianus: Tidak, setelah kontrak perilaku tidak ada lagi pembicaraan dengan guru BK. Jeremia: Tidak, karena guru BK tidak pernah lagi menanyakan perubahan perilaku saya. Glen: Tidak, karena sudah tidak ada komunikasi lagi setelah konseling kelompok. Ricard: Biasa guru BK kembali memanggil saya apabila ada laporan dari guru mata pelajaran terkait kehadiran atau perilaku bolos yang saya lakukan. Setelah dipanggil, guru BK akan

		menanyakan kembali tentang kehadiran saya di sekolah dan memberikan pembinaan mengenai perilaku tersebut.
16.	Menurut kamu, apakah konseling kelompok dengan teknik <i>Behavioral Contract</i> membantu mengurangi perilaku bolos yang kamu lakukan?	Ronal: Iya, saya ada perubahan setelah mengikuti konseling kelompok. Pada semester 2 ini saya sudah tidak bolos lagi karena saya takut orang tua saya dipanggil ke sekolah. Heltin: Saya merasa ada perubahan setelah mengikuti konseling kelompok, perilaku bolos saya sudah jauh berkurang dibandingkan sebelumnya. Saat ini saya masih biasa bolos, tetapi hanya sesekali saja. Septianus: Menurut saya, kegiatan tersebut belum memberikan perubahan karena sampai sekarang saya masih sering melakukan bolos sekolah. Jeremia: Iya, saya merasa kegiatan konseling kelompok membantu meskipun saya masih biasa sesekali bolos. Glen: Menurut saya, kegiatan konseling kelompok sudah membantu memberikan arahan tapi sampai saat ini saya masih sering melakukan bolos belum ada perubahan. Ricard: Setelah mengikuti konseling, keinginan untuk bolos sudah mulai berkurang. Walaupun terkadang saya masih pernah bolos, tetapi tidak sesering dibandingkan sebelumnya.

Transkrip Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

Nama : Haliya, S.Pd

Jabatan : Guru Bimbingan dan Konseling

Hari/Tanggal : Senin, 08 Juni 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi perilaku bolos siswa di sekolah ini?	Perilaku bolos masih sering terjadi meskipun hanya dilakukan oleh siswa tertentu. Bentuk perilaku bolos yang sering ditemukan yaitu tidak masuk sekolah selama beberapa hari, keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, atau tidak kembali ke kelas setelah jam istirahat.
2	Mengapa konseling kelompok digunakan untuk menangani perilaku bolos siswa di sekolah ini?	Layanan konseling kelompok digunakan untuk menangani perilaku bolos karena kasus bolos cukup sering terjadi di sekolah, sehingga lebih efektif apabila ditangani secara bersama-sama. Melalui kegiatan konseling kelompok, siswa dapat saling berbagi pengalaman, memahami dampak dari perilaku bolos, serta memperoleh arahan untuk memperbaiki perilaku mereka.
3	Berapa tahapan yang dilaksanakan dalam konseling kelompok untuk menangani perilaku bolos siswa dan apakah seluruh tahapan dilaksanakan secara lengkap?	Dalam pelaksanaan konseling kelompok sebenarnya ada beberapa tahapan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Namun dalam pelaksanaannya tidak semua tahapan selalu saya laksanakan secara lengkap karena siswa yang mengikuti kegiatan sering kali siswa yang sama. Oleh karena itu, pada beberapa pertemuan saya hanya biasa menjelaskan tujuannya saja dan langsung memfokuskan

		kegiatan pada pembahasan masalah yang sedang dihadapi siswa.
4	Bagaimana Ibu menjelaskan tujuan, aturan, dan asas-asas konseling kelompok kepada siswa sebelum kegiatan dimulai?	Pada pelaksanaan konseling kelompok, saya menjelaskan tujuan layanan kepada siswa agar tahu dan memahami manfaat kegiatan yang akan diikuti. Namun pada pertemuan berikutnya kadang saya tidak selalu menjelaskan kembali secara rinci. Begitupun dengan aturan atau asas-asas kelompok, saya tidak selalu menjelaskan pada setiap pertemuan, tetapi disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa karena sebagian besar siswa yang mengikuti kegiatan biasanya siswa yang sama dan sudah pernah mengikuti layanan sebelumnya, jadi aturannya jika dianggap perlu lagi dikasih tahu, aturan akan dijelaskan terlebih dahulu. Namun, selama kegiatan berlangsung saya tetap mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan dengan tertib, mendengarkan ketika teman berbicara, dan menghargai pendapat anggota kelompok lainnya.
5	Bagaimana cara Ibu membangun rasa nyaman, aman, kepercayaan, serta mendorong siswa agar aktif dan terbuka dalam kegiatan kelompok?	Untuk menciptakan suasana yang nyaman dan tidak menegangkan, saya biasanya melakukan ice breaking terlebih dahulu. Saya juga berusaha menciptakan suasana yang terbuka sehingga siswa merasa aman untuk berbicara mengenai masalah yang mereka hadapi tanpa merasa takut atau malu.
6	Bagaimana cara Ibu mengetahui kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan inti konseling	Saya biasanya memperhatikan ekspresi wajah, sikap, dan kondisi siswa terlebih dahulu. Jika mereka sudah terlihat lebih tenang, tidak tegang, dan mulai

	kelompok?	menunjukkan kesiapan untuk berbicara, maka saya akan mulai masuk ke pembahasan inti. Hal ini penting agar siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan lebih terbuka dalam menyampaikan masalah yang mereka alami.
7	Bagaimana cara Ibu membangun dinamika kelompok dan mengatasi siswa yang kurang aktif selama kegiatan berlangsung?	Saya berusaha menciptakan suasana kelompok yang hidup, terbuka, dan mendukung sehingga siswa merasa nyaman untuk berbicara. Apabila terdapat anggota kelompok yang kurang aktif atau pasif, saya memberikan dukungan, motivasi, dan pendekatan yang disesuaikan dengan karakter siswa tersebut agar mereka terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
8	Bagaimana peran Ibu sebagai pemimpin kelompok selama kegiatan konseling kelompok berlangsung?	Sebagai pemimpin kelompok, saya bertanggung jawab mengarahkan jalannya kegiatan agar tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Saya juga menciptakan suasana yang nyaman, memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menyampaikan pendapat, serta membantu mereka menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi.
9	Bagaimana cara Ibu memastikan setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk menyampaikan masalah atau pendapatnya?	Saya memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menyampaikan alasan mereka sering melakukan bolos sekolah. Dengan cara tersebut saya dapat mengetahui penyebab perilaku bolos yang dialami masing-masing siswa.
10	Apa saja faktor yang menyebabkan siswa	Penyebab siswa bolos bermacam-macam. Ada siswa yang bolos karena faktor ekonomi, misalnya membantu

	melakukan bolos?	orang tua bekerja. Ada juga yang bolos karena ikut-ikutan teman, seperti pergi ke kantin atau keluar dari lingkungan sekolah saat jam pelajaran. Selain itu, kurangnya motivasi belajar juga menjadi salah satu penyebab siswa melakukan bolos. Kemudian dari segi lingkungan sekolah, kondisi sekolah yang cukup luas dan terbuka membuat siswa lebih mudah keluar dari area sekolah. Tidak adanya pagar sekolah yang memadai dan kurangnya pengawasan di pintu gerbang juga menjadi faktor yang mendukung terjadinya perilaku bolos.
11	Mengapa Ibu memilih menggunakan teknik <i>Behavioral Contract</i> untuk menangani perilaku bolos siswa?	Saya memilih menggunakan teknik Behavioral Contract karena teknik ini dianggap sesuai untuk menangani perilaku bolos siswa. Melalui teknik ini siswa membuat komitmen tertulis untuk memperbaiki perilakunya dan memahami konsekuensi yang akan diterima apabila melanggar kesepakatan yang telah dibuat.
12	Bagaimana proses penyusunan kontrak perilaku (<i>Behavioral Contract</i>) yang dilakukan bersama siswa?	Kontrak perilaku disusun berdasarkan kesepakatan antara guru BK dan siswa. Sebelum kontrak dibuat, siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan kontrak, target perilaku yang harus dicapai, serta konsekuensi yang akan diterima apabila melanggar kesepakatan. Kontrak dibuat secara tertulis agar siswa lebih bertanggung jawab terhadap komitmen yang telah dibuat.
13	Apa target perilaku yang harus dicapai siswa setelah membuat kontrak perilaku?	Target utama yang harus dicapai siswa adalah tidak melakukan bolos lagi, lebih disiplin dalam kehadiran, serta memiliki motivasi belajar yang lebih baik.

14	Bagaimana pelaksanaan dan pemantauan kontrak perilaku yang telah dibuat?	Pelaksanaan kontrak perilaku dipantau melalui absensi siswa, laporan wali kelas, laporan guru mata pelajaran, serta pengamatan langsung dari guru BK terhadap perubahan perilaku siswa.
15	Bentuk <i>reinforcement</i> apa yang diberikan kepada siswa selama menjalankan kontrak perilaku?	<i>Reinforcement</i> diberikan melalui motivasi, arahan, dan kata-kata positif agar siswa tetap mempertahankan perilaku yang baik dan terus berusaha menjalankan kesepakatan yang telah dibuat.
16	Apa konsekuensi yang diberikan apabila siswa melanggar kontrak perilaku yang telah disepakati?	Apabila siswa melanggar kontrak yang telah dibuat, saya akan menghubungi orang tua, memberikan surat panggilan, bahkan melakukan kunjungan rumah untuk mengetahui penyebab siswa kembali melakukan pelanggaran.
17	Bagaimana Ibu memantau perubahan perilaku siswa setelah mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik <i>Behavioral Contract</i> ?	Pemantauan perubahan perilaku siswa melalui perubahan perilaku terutama dari kehadiran mereka di sekolah. Selain itu, saya juga memperhatikan laporan dari wali kelas, guru mata pelajaran, dan hasil pengamatan langsung terhadap siswa.
18	Bagaimana perubahan perilaku siswa setelah mengikuti konseling kelompok dengan teknik <i>Behavioral Contract</i> ?	Kalau perubahan perilaku siswa, ada memang beberapa siswa yang sudah menunjukkan perubahan yang cukup baik. Mereka jadi lebih rajin masuk sekolah dan sudah jarang bolos. Tapi masih ada juga beberapa siswa yang mengulangi lagi perilaku bolosnya. Soalnya siswa di sini kadang memang susah dikasih tahu. Misalnya hari ini sudah saya berikan layanan konseling kelompok hari itu

		juga tidak bolos. Tapi beberapa hari atau minggu berikutnya kembali lagi bolos. Jadi perubahan itu ada, tapi belum semua siswa bisa mempertahankannya.
--	--	--



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN**

UPT SMA NEGERI 2 TANA TORAJA

Jln. Buntu Burake No. 32 Telp.(0423)24781

Website: sman2tanatoraja.sch.id e-mail: sman2tanatoraja@gmail.com



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
KONSELING KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

1. Identitas Layanan

- a. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
- b. Teknik : *Behavioral Contract* – Kontrak Perilaku
- c. Topik : Perilaku Bolos Siswa
- d. Sasaran : Siswa yang mengalami masalah Perilaku Bolos
- e. Waktu : 40 menit
- f. Tempat : Ruang BK / Konseling

2. Tujuan Layanan

Membantu peserta didik memahami faktor penyebab dan dampak negatif perilaku bolos, serta membentuk komitmen untuk meningkatkan kehadiran di sekolah melalui penerapan kontrak perilaku (*behavioral contract*) guna mengurangi perilaku bolos dan meningkatkan kedisiplinan.

3. Gejala yang Nampak/ keluhan

Peserta didik sering tidak hadir di sekolah tanpa keterangan yang jelas, meninggalkan jam pelajaran sebelum waktunya, atau tidak mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran tertentu. Akibatnya, peserta didik mengalami ketertinggalan materi pelajaran, penurunan prestasi belajar, dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Informasi tersebut diperoleh dari hasil observasi, data kehadiran siswa, serta laporan wali kelas dan guru mata Pelajaran.

4. Pendekatan/Teknik Konseling

Behavioral Contract (Kontrak Perilaku)

5. Media yang digunakan

- 1. Lembar kesepakatan kesiapan Konseling Kelompok
- 2. Lembar kontrak perilaku

6. Materi Layanan

- a. Memahami perilaku bolos dan penyebabnya.
- b. Mengenali dampak negatif perilaku bolos bagi diri sendiri dan sekolah.
- c. Menentukan target perubahan perilaku yang ingin dicapai.

- d. Menyusun langkah-langkah untuk meningkatkan kehadiran di sekolah.
- e. Membuat dan melaksanakan kontrak perilaku (*behavioral contract*) untuk mengurangi perilaku bolos.

7. Langkah-Langkah Kegiatan

a. Tahap Pembentukan (5 Menit)

1. Konselor membangun hubungan (*working relationship*) yang baik dengan konseli:
 - a) Konselor menyapa konseli, mengucapkan salam dan menanyakan kabar
 - b) Konselor mengajak berdoa sebelum melaksanakan kegiatan
 - c) Konselor menanyakan tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan oleh konseli pada hari ini, serta ungkapan perasaan
 - d) Konselor memberikan tanggapan dengan baik dan ramah
2. Konselor menjelaskan tujuan kegiatan, durasi pelaksanaan kegiatan, dan membuat kesepakatan bersama konseli
 - a) Konselor menjelaskan tujuan konseling individu yaitu untuk merubah perilaku bolos
 - b) Konselor bersama dengan konseli menyepakati durasi konseling selama 20-30 menit
3. Konselor memberi pemahaman kepada konseli mengenai asas-asas dalam konseling, seperti asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dan kenormatifan.
 - a) Konselor meyakinkan konseli, bahwa semua hal yang telah dibicarakan selama proses konseling akan dijamin kerahasiaannya, sehingga konseli dapat mengemukakan semua yang dipikirkan dan dirasakan
 - b) Konselor meminta konseli berkomitmen dalam mengikuti prosedur proses konseling ini dari awal sampai akhir

b. Tahap peralihan

- 1) Konselor menanyakan seberapa jauh pemahaman konseli terhadap tujuan konseling ini dilakukan
- 2) Konselor menanyakan kesiapan dan kesanggupan konseli untuk menjalani konseling
- 3) Konselor mengajukan pertanyaan terbuka terkait permasalahan konseli

c. Tahap Kegiatan (20 menit)

- 1) Konselor menggali pengalaman siswa terkait perilaku bolos yang sering dilakukan serta faktor-faktor yang menyebabkan siswa bolos sekolah.
- 2) Konselor membantu siswa mengidentifikasi dampak negatif perilaku bolos terhadap prestasi belajar, kedisiplinan.

- 3) Konselor mengenalkan teknik *behavioral contract* (kontrak perilaku) sebagai salah satu cara untuk membantu mengurangi perilaku bolos.

Konselor bersama siswa menyusun kontrak perilaku yang berisi:

- 1) Target kehadiran di sekolah tepat waktu setiap hari.
- 2) Tidak meninggalkan sekolah atau jam pelajaran tanpa izin.
- 3) Mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran sesuai jadwal.
- 4) *Reward* sederhana apabila target kehadiran tercapai, seperti pemberian pujian atau penghargaan dari guru BK.
- 5) Konsekuensi yang telah disepakati apabila melanggar kontrak perilaku.
- 6) Siswa menandatangani kontrak perilaku dan menyatakan komitmen untuk mengurangi perilaku bolos.

d. Tahap Penutup (5 menit)

- 1) Konselor memberikan apresiasi dan terima kasih kepada konseli atas kesediaannya mengikuti kegiatan konseling individu
- 2) Konselor menanyakan perasaan konseli setelah mengikuti kegiatan konseling
- 3) Konselor bersama konseli mengakhiri proses konseling dengan mengucapkan syukur dan berdoa
- 4) Konselor dan konseli bersama-sama menyepakati kegiatan konseling pertemuan selanjutnya.

8. Evaluasi

- 1) Siswa diminta mengisi jurnal kehadiran selama 2 minggu sesuai dengan kesepakatan dalam *behavioral contract*.
- 2) Pada pertemuan berikutnya, konselor mengevaluasi pelaksanaan kontrak perilaku berdasarkan jurnal kehadiran, hasil observasi, dan informasi dari wali kelas.
- 3) Konselor bersama siswa meninjau perkembangan perubahan perilaku bolos yang terjadi selama masa kontrak.
- 4) Apabila siswa berhasil mencapai target yang ditetapkan, konselor memberikan penguatan positif (*reinforcement*).
- 5) Apabila target belum tercapai, konselor bersama siswa melakukan evaluasi dan perbaikan kontrak perilaku.

9. Aspek Perubahan Perilaku yang Diamati

- 1) Siswa menunjukkan adanya perubahan perilaku bolos berdasarkan pemantauan dan pengamatan.
- 2) Siswa menunjukkan perubahan kehadiran di sekolah sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat dalam kontrak perilaku.
- 3) Siswa mematuhi kesepakatan yang tercantum dalam *behavioral contract*.
- 4) Siswa menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran.

5) Siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Tana Toraja, 21 Juli 2025

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru BK

Daniel Ta'dung, S.Pd., M.Pd
NIP.197711102007011020

Halija Data', S.Pd
NIP.199107132024212039

Lampiran

1. Media “Kesepakatan Konseling Kelompok”

LEMBAR KESEPAKATAN KONSELING

Yang bertanda tangan di bawah ini Saya:

Nama :

Kelas :

No. HP :

Jenis Kelamin :

Dengan ini Saya menyatakan bahwa Saya bersedia mengikuti proses konseling dari awal hingga akhir tanpa adanya paksaan dari siapapun secara terjadwal sesuai dengan kesepakatan bersama.

Demikian kesepakatan ini Saya buat dengan sungguh-sungguh.

Konselor

Tana Toraja, 21 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,

(Halija Data',S.Pd)

NIP. 199107132024212039

(.....)

Lampiran 2. Media “LKPD Kontrak Perilaku”

LEMBAR KONTRAK PERILAKU

Layanan Konseling Kelompok: Perilaku Bolos Siswa

Nama Siswa :
Kelas :
Nama Guru BK/Pembimbing :
Tanggal Mulai Kontrak :
Durasi Kontrak : 2 Minggu

Saya menyadari bahwa perilaku bolos sekolah memberikan dampak negatif terhadap proses belajar, kedisiplinan, dan prestasi akademik saya. Oleh karena itu, saya berkomitmen untuk memperbaiki perilaku saya dengan melaksanakan hal-hal berikut:

1. Tidak mengulangi perilaku bolos sekolah selama masa kontrak berlangsung.
2. Hadir di sekolah secara teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan.
3. Datang ke sekolah tepat waktu dan mengikuti kegiatan belajar dari awal sampai selesai.
4. Tidak meninggalkan kelas atau lingkungan sekolah tanpa izin selama jam pelajaran berlangsung.
5. Tidak mengikuti ajakan teman untuk bolos dan tetap mengikuti pembelajaran dengan baik.

Tana Toraja, 21 Juli 2025

Guru BK: _____

Siswa: _____